

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN KESIAPAN  
KERJA PADA SISWA KELAS XII  
SMK N 6 KERINCI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam  
Menumpuh Ujian Sarjana Fakultas Psikologi  
Universitas Putra Indonesia "YPTK"  
Padang*



**Oleh :**

**AL GIFARI AKTAFIAN**  
**19101157510084**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK"  
PADANG  
2024**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Al Ghifari Aktafian  
NIM : 19101157510084  
Fakultas : Psikologi  
Jurusan : Psikologi

Menyatakan bahwa :

Sesungguhnya skripsi/tugas akhir yang saya susun ini merupakan karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi/tugas akhir yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Jika dalam pembuatan skripsi/tugas akhir baik pembuatan program/alat maupun skripsi/tugas akhir secara keseluruhan ternyata terbukti dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan skripsi/tugas akhir dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, 22 Februari  
2024  
Saya yang menyatakan,

**Al Ghifari Aktafian**  
**19101157510084**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN KESIAPAN**  
**KERJA DENGAN SISWA KELAS XII SMK N 6 KERINCI**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh

**Al Ghifari Aktafian**

**19101157510084**

Telah Memenuhi Persyaratan untuk Dipertahankan di Depan Penguji

Pada Ujian Tahap Akhir

Padang, 22 Februari 2024

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Harri Kurniawan, M. Psi., Psikolog**  
**NIDN. 1017018602**

**Krisnova Nastasia, S.Psi., MM., M.Psi**  
**NIDN. 1022068801**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN  
KESIAPAN KERJA KELAS XII SMK N 6 KERINCI**

Oleh :

**AL GHIFARI AKTAFIAN**

**19101157510084**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
pada Tanggal, 2024  
Dinyatakan Lulus dan Memenuhi Syarat

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. **Mita Fani Try Mutya, S.Psi. MA**  
**NIDN. 1012128802**
2. **Harri Kurniawan, M. Psi., Psikolog**  
**NIDN. 1017018602**
3. **Krisnova Nastasia, S.Psi., MM., M.Psi**  
**NIDN. 1022068801**

\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Padang, 2024  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

**Dr. Herio Rizki Dewinda, M. Psi., Psikolog**  
**NIDN. 1009098503**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul “Hubungan Antara *Adversity Quotient* dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 6 Kerinci ” Selama penulisan skripsi/tugas akhir ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan arahan dan masukan yang membangun, demi terselesainya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zerni Melmusi, SE, MM. Ak. CA, selaku Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Komputer Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Sarjon Defit, S.Kom., M.Sc, selaku Rektor Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
3. Bapak Dr. Herio Rizki Dewinda, M.Psi., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
4. Bapak Harri Kurniawan, M. Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan waktu, arahan, dan nasehat yang sangat berharga bagi peneliti.
5. Ibu Krisnova Nastasia, S.Psi., MM., M.Psi selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan pengarahan dan saran-saran dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini.

6. Instansi terkait di SMK N 6 Kerinci, yang sudah memberi izin tempat pengambilan data dan membantu memperlancar proses pengambilan data pada subjek.
7. Bapak/Ibu Dosen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, khususnya Fakultas Psikologi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang telah memberikan pelayanan dan semangat selama peneliti menempuh kuliah.
9. Subjek penelitian yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, yang telah meluangkan waktunya serta kerja sama selama berlangsungnya proses penelitian ini.
10. Yang teristimewa kedua orang tua, adik serta keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasehat, dukungan, baik moril maupun materil, sehingga peneliti bisa melewati berbagai rintangan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat dan rekan-rekan yang ikut terlibat dalam memberi masukan dalam melakukan penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun dalam rangka perbaikan dan kesempurnaan

serta manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa psikologi khususnya dan para pembaca umumnya, akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, 22 Februari 2024

**Al Ghifari Aktafian**  
**19101157510084**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitan .....	8
1. Manfaat Teoriti .....	8
2. Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II</b> .....	10
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Kesiapan Kerja .....	10
1. Pengertian Kesiapan Kerja .....	10
2. Aspek – Aspek Kesiapan Kerja .....	12
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja.....	16
B. <i>Adversity Quotient</i> .....	17
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i> .....	17
2. Aspek <i>Adversity Quotient</i> .....	18
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Adversity Quotinet</i> .....	20
C. Hubungan Antara <i>Adversity Quotient</i> Dengan Kesiapan Kerja .....	22



D. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III.....</b>	<b>26</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Identifikasi Variabel .....	26
B. Definisi Operasional .....	26
1. Kesiapan Kerja.....	27
2. Adversity quotient.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
1. Populasi Penelitian.....	27
2. Sampel Penelitian.....	28
D. Metode Pengumpulan Data.....	29
1. Alat Ukur.....	29
2. Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	31
E. Teknik Analisis Data .....	32
1. Uji Normalitas.....	33
2. Uji Linieritas .....	33
3. Uji Hipotesis .....	34
4. Koefisien Determinan.....	35
<b>BAB IV .....</b>	<b>36</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Persiapan Penelitian.....	36
1. Orientasi Kancan Penelitian.....	36
2. Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	37
a. Validitas Alat Ukur .....	37
b. Reliabilitas Alat Ukur.....	38
B. Pelaksanaan Penelitian.....	39
1. Penentuan Subjek Penelitian.....	39
2. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	39
3. Jadwal Pengumpulan Data.....	40
C. Analisis Data .....	40
1. Uji Normalitas.....	40

2. Uji Linieritas .....	41
3. Uji Hipotesis .....	43
4. Gambaran Variabel Penelitian .....	43
5. Sumbangan Efektif.....	45
D. Pembahasan.....	46
<b>BAB V.....</b>	<b>48</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Data Siswa Kelas XII SMKN 6 Kerinci.....	28
Tabel 3. 2 Skor item favourable dan unfavourable.....	30
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Kesiapan Kerja.....	30
Tabel 3. 4 Blue Print Skala Adversity Quotinet .....	31
Tabel 3. 5 Intrepretasi Koefisien Korelasi .....	35
Tabel 4. 1 Blue Print Skala Adversity Quotient Setelah Uji Coba.....	337
Tabel 4. 2 Blue Print Skala Kesiapan Kerja Setelah Uji Coba.....	38
Tabel 4. 3 Skala Adversity Quotient.....	39
Tabel 4. 4 Skala Kesiapan Kerja .....	39
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Skala Adversity Quotient dan Kesiapan Kerja .....	41
Tabel 4. 6 Uji Linieritas Adversity Quotient dan Kesiapan Kerja .....	42
Tabel 4. 7 Hasil Uji Korelasi Antara Adversity Quotient dan Kesiapan Kerja.....	43
Tabel 4. 8 Descriptive Statistic Skala Adversity Quotient dan Kesiapan Kerja ...	44
Tabel 4. 9 Norma Kategori Variabel .....	44
Tabel 4. 10 Kategori Adversity Quotient dan Kesiapan Kerja.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>TRY OUT</i> SKALA <i>ADVERSITY QUOTIENT</i> DAN KESIAPAN KERJA .....
TABULASI <i>TRY OUT ADVERSITY QUOTIENT</i> .....
TABULASI <i>TRY OUT</i> KESIAPAN KERJA.....
VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA <i>ADVERSITY QUOTIENT</i> .....
VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KESIAPAN KERJA .....
SKALA PENELITIAN <i>ADVERSITY QUOTIENT</i> DAN KESIAPAN KERJA .....
TABULASI DATA PENELITIAN <i>ADVERSITY QUOTIENT</i> .....
TABULASI DATA PENELITIAN KESIAPAN KERJA.....
ANALISIS DATA SPSS.....
SURAT BALASAN PENDIDIKAN .....

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK N 6 KERINCI

Penelitian ini bertujuan mengetahui Hubungan Antara *Adversity Quotient* dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 6 Kerinci. Variabel penelitian yaitu *Adversity quotient* (X) dan kesiapan kerja (Y). Metode pengumpulan data menyebar kuesioner dengan sampel 43 siswa SMK N 6 Kerinci. Teknik sampel adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sample yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun sampel penelitian ini menggunakan simple jenuh. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini Adalah Skala *adversity quotient* dan kesiapan kerja. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Test* dari *Komogorov Smirnov* yaitu jika nilai signifikan  $P > 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan  $P < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, dengan bantuan IBM SPSS 21.0. Dua variable akan memiliki hubungan yang apabila nilai signifikan pada *Linearity* kurang dari 0,05 atau berdasarkan teori lain, yaitu jika signifikan pada *deviation from linearity* 0.05 maka kedua variable berhubungan secara linear. Metode analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi (Pearson) product moment pearson yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 21.0, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi  $r = 0.670$  dengan nilai (p) sig = 0,000. Karena nilai (p) sig = 0,000 < 0,01 yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *adversity quotient* dan kesiapan kerja dengan arah negatif, artinya semakin tinggi *adversity quotient* seorang siswa maka semakin rendah kesiapan kerja, dan sebaliknya semakin rendah *adversity quotinet* maka semakin tinggi kesiapan kerja pada siswa SMK N 6 Kerinci. Berarti hipotesis penelitian dapat di terima. Kontribusi efektif variabel *adversity quotient* dan kesiapan kerja 45%.

**Kata Kunci:** *Adversity Quotient*, Kesiapan Kerja, Siswa, SMK, Korelasi

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN ADVERSITY QUOTIENT AND WORK READINESS OF CLASS XII STUDENTS OF SMK N 6 KERINCI**

This research aims to determine the relationship between Adversity Quotient and work readiness of class XII students at SMK N 6 Kerinci. The research variables are Adversity quotient (X) and work readiness (Y). The data collection method was to distribute questionnaires to a sample of 43 students at SMK N 6 Kerinci. Sampling technique is a technique used to determine the sample used in research. The sample for this research uses simple saturation. The measuring instrument used in this research is the adversity quotient scale and work readiness. The normality test in this study used the One Sample Test from Komogorov Smirnov, namely if the significant value  $P > 0.05$  then the data is normally distributed and if the significant value  $P < 0.05$  then the data is not normally distributed, with the help of IBM SPSS 21.0. Two variables will have a relationship if the significant value at Linearity is less than 0.05 or based on other theories, namely if it is significant at a deviation from linearity of 0.05 then the two variables are linearly related. The data analysis method used for hypothesis testing in this research is using Pearson product moment (Pearson) correlation which was carried out with the help of IBM SPSS version 21.0, which shows that the correlation coefficient value is  $r = 0.670$  with a (p) value of  $\text{sig} = 0.000$ . Because the value (p)  $\text{sig} = 0.000 < 0.01$  which means there is a very significant relationship between the adversity quotient and work readiness in a negative direction, meaning that the higher a student's adversity quotient, the lower his work readiness, and conversely the lower the adversity quotient, the higher high work readiness among students at SMK N 6 Kerinci. This means that the research hypothesis can be accepted. The effective contribution of the adversity quotient and work readiness variables is 45%.

**Keywords: Adversity Quotient, Work Readiness, Student, SMK, Corelation**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang lulusannya berkompoten dan siap serta mampu dalam memenuhi tuntutan dunia kerja nantinya. Sejalan dengan tujuan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang dapat diandalkan. Hal ini membuat siswa SMK dituntut untuk memiliki keterampilan dan sikap yang tepat sesuai dengan bidangnya, agar nantinya dapat bersaing di dunia kerja (Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia, No. 20 Pasal 15, 2003).

Pada kenyataannya hampir sebagian lulusan SMK yang diharapkan mampu dan siap untuk terjun didunia kerja justru berbanding terbalik dengan yang diharapkan. Data lulusan SMK pada 2 Tahun belakang menunjukkan bahwa dari hasil wawancara pada salah satu guru Bimbingan Konseling (BK) di SMKN 6 Kerinci, berdasarkan BK sekolah secara total setelah pengumuman kelulusan masih terdapat kurang lebih 60% lulusan SMKN 6 Kerinci yang masih menjadi pengangguran atau belum mendapatkan pekerjaan meskipun sudah dinyatakan lulus. (Wibowo 2016) Angka pengangguran yang terjadi pada lulusan SMK disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sempitnya lapangan pekerjaan, kesiapan dari siswa lulusan SMK, dan minimnya kompetensi keahlian yang individu miliki.

Dewasa ini, salah satu masalah yang menarik untuk dikaji yaitu berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan adalah mengenai kesiapan kerja siswa. Saat ini, banyak usaha atau bahkan industri yang menolak para pelamar kerja karena keahlian atau kompetensinya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini mengakibatkan masalah pengangguran di Indonesia cukup mengawatirkan, seiring dengan bertambahnya penduduk dengan jumlah pengangguran juga semakin meningkat (Mandasari et al., 2021).

Potgieter dan Coetzee (2013) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai susunan psikososial yang mewakili atribut yang berhubungan dengan karir yang mendukung aspek kognisi adaptif, serta meningkatkan kesesuaian seseorang untuk kesempatan kerja yang tepat dan berkelanjutan.

Sejalan dengan hal ini, siswa dituntut untuk memiliki kesiapan kerja yang matang, dalam artian individu telah memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk bekerja pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Namun, pada kenyataannya tidak jarang dari siswa yang belum mengetahui bidang pekerjaan apa yang ingin ditekuni setelah lulus (Syam & Amri, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahman (dalam Kristina, 2016) mengemukakan tingginya angka pengangguran pada siswa lulusan SMK merupakan suatu kelemahan dari SMK, karena dianggap kurang mampu menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai. Kelemahan ini disebabkan oleh beberapa hal salah satunya siswa kurang mampu dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia kerja dan siswa kurang memiliki kesiapan kerja yang baik.



Tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas yang ada di Malang menunjukkan bahwa mayoritas sampel memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi dengan persentase 68,2%. Hal ini menunjukkan kemampuan mahasiswa tingkat akhir sebagai hasil sinergi dari ilmu pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan atribut kepribadiannya untuk bekal memasuki dunia kerja, dalam upaya mendapatkan pekerjaan serta mempertahankan pekerjaan dalam kategori tinggi. *Tingkat adversity quotient* pada mahasiswa tingkat akhir di universitas yang ada di Malang mayoritas tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 75,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir dimana kecerdasan ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk bertahan dan berjuang pada kondisi yang sulit hingga mencapai kesuksesan dalam kategori tinggi (Delvi, 2021)

Berdasarkan literatur diatas bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia kerja paska menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah. Hal ini dikarenakan ketika lulus, mayoritas individu masih mengalami kebingungan untuk memilih pekerjaan termasuk mengidentifikasi bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki. Idealnya, individu dengan kesiapan kerja adalah individu yang memiliki keterampilan (*skill*), ilmu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*) dan atribut kepribadian (*personal attributes*) .

Sebagai lulusan SMK, siswa memerlukan bekal berupa pemahaman, ilmu pengetahuan, keterampilan kerja yang baik serta kesiapan yang matang baik secara fisik maupun psikologis sehingga individu dapat bersaing dan

menyesuaikan diri dengan tuntutan di dunia kerja (Mulya & Agustriyani, 2020). Selain itu, sebagai lulusan SMK individu harus pandai membidik bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki serta harus sigap dalam menangkap peluang sehingga tidak hanya duduk menunggu hasil melainkan harus memiliki keinginan dan kemampuan untuk mencari tahu kebutuhan serta peluang kerja yang ada (Armas et al., 2017). Selain itu juga, individu harus memiliki kemampuan dalam bertindak dan mengambil keputusan terkait dengan pekerjaan di bidang tertentu yang akan individu tekuni guna meraih kesuksesan. Hal ini juga didukung oleh penelitian *Bandaranaike* dan *Willison* (dalam Adelina, 2015) dimana hasil menunjukkan bahwa kesiapan kerja bukan hanya tentang mendapatkan pekerjaan tetapi bagaimana individu mengembangkan atribut, teknik atau pengalaman seumur hidup.

Maka penting bagi lulusan SMK untuk memiliki kesiapan kerja karena nantinya setelah para siswa menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah individu akan terjun ke masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh pada bidang pekerjaan yang ditekuni dan mampu bersaing dengan para pencari kerja lainnya untuk memperoleh pekerjaan mengingat tingginya persaingan dalam pencarian kerja di Indonesia. Selain itu, jika individu memiliki kesiapan kerja yang matang, maka individu akan lebih mudah beradaptasi dan meraih kesuksesan pada bidang pekerjaan yang ditekuni. Sebaliknya, dampak yang ditimbulkan jika individu tidak memiliki kesiapan kerja adalah individu akan sulit beradaptasi (Aprilia et al., 2023).

*Adversity quotient* yaitu ketahanan atau daya juang seseorang dalam menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan dan menggapai impiannya (dalam Wibowo & Suroso, 2016). *Adversity quotient* juga diartikan sebagai kemampuan untuk bertahan, tidak mudah menyerah menghadapi permasalahan sekalipun mengalami kegagalan akan bangkit lagi, kegigihan dan tidak mudah terjebak dalam keputusasaan (Rachmady dan Aprilia, 2018). Seperti halnya saat ini, meskipun pandemi *covid-19* belum sepenuhnya hilang, tapi daya juang, ketekunan dan kegigihan untuk meraih tujuan harus tetap dikobarkan (Kusdiartini, 2020).

Untuk mencapai kecerdasan dalam hidup maupun dunia kerja diantaranya ditentukan oleh *Adversity quotient* yang harus dimiliki oleh setiap orang Stolz (dalam Haris, 2018). *adversity quotient* dalam hubungannya dengan kesiapan kerja pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan daya juang dan daya tahan siswa kelas XII SMK di dalam menyikapi kendala yang dihadapinya sebagai transisi siswa untuk memasuki dunia kerja dengan peningkatan tenaga kerja yang sangat kompetitif untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan karirnya di tengah persaingan dengan lulusan sarjana. *Adversity quotient* ini dapat bermanfaat untuk memperkuat ketekunan dan kemampuan individu di dalam menghadapi tantangan sehari-hari, dengan tetap fokus pada tujuan dan impian yang ingin diraih. Dengan demikian *adversity quotient* dapat digunakan sebagai estimasi tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja itu sendiri. Hal ini sehubungan dengan penelitian terdahulu bahwasanya ada hubungan yang positif dan signifikan antara *adversity quotient*

dan kesiapan kerja pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (Wibowo & Suroso, 2016).

*Adversity quotient* juga berperan dalam penentuan apakah seseorang mampu bekerja secara efektif apabila berada di kondisi buruk atau di bawah tekanan. Banyak perusahaan yang telah mempertimbangkan kemampuan *adversity quotient* seseorang di dalam perekrutan dan pemilihan pemimpin untuk kemajuan organisasinya (Jasak dkk, 2020). Hal ini karena seseorang yang memiliki *adversity quotient* yang baik menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk melawan semua rintangan dan memanfaatkan kesempatan untuk mencapai kesuksesan (Wibowo, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa SMK yang di lakukan pada tanggal 15 Juli 2022 mengenai kesiapan kerja, di temukan bahwa hampir sebagian siswa tidak mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, alasannya belum siap secara mental karena tidak bersungguh sungguh dalam pendidikan maupun magang yang diadakan oleh pihak sekolah, hal ini disebabkan oleh tanggung jawab yang artinya siswa tidak bertanggung jawab mengikuti pembelajaran yang diberikan guru dikelas ataupun tidak bertanggung jawab kepada program magang yang dilakukan sekolah terhadap siswa, contoh tidak bertanggung jawab mengikuti pembelajaran yaitu beberapa kali tidak masuk kelas karena disengaja, atau dipengaruhi oleh teman hal ini sangat berpengaruh dengan kesiapan kerja siswa yang akan ditempuh nantinya. Kemudian contoh tidak bertanggung jawab dalam program magang yaitu sering terlambat saat magang dan tidak berani mengambil tugas sesuai pekerjaan yang ditentukan instansi

magang, hal ini dibuktikan oleh pernyataan dari pihak instansi magang terhadap sekolah dan tidak maksimal seminar magang yang dilakukan siswa sampai belum adanya keterampilan serta pengalaman sehingga individu cemas dengan persaingan yang ketat.

Selain itu, yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah daya juang atau *adversity quotient*, peneliti melihat bahwa siswa yang sengaja tidak masuk kelas dan tidak maksimal dalam program magang seperti contoh terlambat masuk pada jam magang, hal tersebut berpengaruh pada daya juang siswa yaitu tidak memiliki keinginan dan motivasi untuk terjun dalam dunia pekerjaan, hal itu juga membuat siswa menjadi minim kesiapan dan keinginan menjadi rendah atau kurang, kemudian para siswa memiliki kendali diri yang rendah pada saat di bangku sekolah membuat individu kekurangan keberanian dalam persaingan dunia kerja sehingga jangkauan pemikiran individu tentang dunia kerja menjadi rendah dan memilih untuk bertahan di zona nyaman atau tidak mencoba turun ke dunia kerja.

Penelitian tentang *adversity quotient* dan kesiapan kerja pernah dilakukan pada tahun 2017 oleh Sari mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandalah dengan judul “ Hubungan antara Daya Juang Dengan Kesiapan Kerja pada mahasiswa SMKN 3 Madiun”. Penelitian lainnya, pada tahun 2021 oleh Delvi dkk mahasiswa Universitas Islam Negeri Malik Maulana Ibrahim dengan judul “Hubungan *Adversity Quotient* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian lainnya, pada tahun 2013 oleh Oktavia mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan judul “ Hubungan Antara *Adversity Quotient* dengan *Work*

*Readiness* pada mahasiswa yang bekerja. Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah dari tempat, subjek dan tahun dilakukan penelitian.

Berdasarkan fenomena diatas yang telah ditentukan maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat Hubungan Antara Kesiapan Kerja Dengan *Adversity Quotient* pada Siswa Kelas XII SMKN 6 Kerinci.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMKN 6 Kerinci?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMKN 6 Kerinci.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif atau bermafaat untuk pengembangan keilmuan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi untuk Psikologi tentang gambaran kesiapan kerja dengan *adversity quotinet* yang diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta memberikan kontribusi secara ilmiah di

bidang psikologi pendidikan sehingga dapat memberikan manfaat perkembangan Psikologi

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baik bagi institusi maupun pihak sekolah tentang kondisi kesiapan kerja dan *adversity quotient* pada siswa saat ini untuk tercapainya kualitas individu yang lebih baik ke depannya.

### a. Bagi siswa

Membantu menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang kesiapan kerja dan *adversity quotient* dalam diri masing masing individu untuk mempersiapkan masa depan.

### b. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesiapan kerja dan *adversity Quotient* pada guru SMK N 6 Kerinci dalam membimbing siswa.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya, terutama tentang kesiapan kerja dan *adversity quotient*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kesiapan Kerja**

##### **1. Pengertian Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja menurut Brady (2010), berfokus pada sifat-sifat pribadi, seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu untuk mempertahankan suatu pekerjaan. Siswa yang dikatakan memiliki kesiapan kerja ialah apabila siswa sudah memenuhi aspek-aspek dari kesiapan kerja itu sendiri. Menurut Brady (2010) yang menjadi aspek dalam kesiapan kerja ialah adanya tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, kesehatan dan keselamatan diri.

Potgieter dan Coetzee (2013) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai susunan psikososial yang mewakili atribut yang berhubungan dengan karir yang mendukung aspek kognisi adaptif, serta meningkatkan kesesuaian seseorang untuk kesempatan kerja yang tepat dan berkelanjutan.

Sejalan dengan hal ini, siswa dituntut untuk memiliki kesiapan kerja yang matang, dalam artian siswa telah memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk bekerja pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Namun, pada kenyataannya tidak jarang dari siswa belum mengetahui bidang pekerjaan apa yang ingin ditekuni setelah lulus dari perguruan tinggi (Atrizka & Selly, 2020).



Hal ini juga didukung oleh penelitian Bandaranaike dan Willison (2015) dimana hasil menunjukkan bahwa kesiapan kerja bukan hanya tentang mendapatkan pekerjaan tetapi bagaimana individu mengembangkan atribut, teknik atau pengalaman seumur hidup. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penting bagi siswa untuk memiliki kesiapan kerja karena nantinya setelah siswa menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah para siswa akan terjun ke masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh pada bidang pekerjaan yang ditekuni dan mampu bersaing dengan para pencari kerja lainnya untuk memperoleh pekerjaan mengingat tingginya persaingan dalam pencarian kerja di Indonesia. Selain itu, jika mahasiswa memiliki kesiapan kerja, maka siswa akan lebih mudah beradaptasi dan meraih kesuksesan pada bidang pekerjaan yang ditekuni. Sebaliknya, dampak yang ditimbulkan jika siswa tidak memiliki kesiapan kerja adalah siswa akan sulit beradaptasi (Senduk, 2013).

Menurut Sofyan (dalam Rusdiana & Nasihudin, 2018) Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan sesuatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal dan dengan target yang telah ditentukan.

Sebagai calon lulusan memerlukan bekal berupa pemahaman, ilmu pengetahuan, keterampilan kerja yang baik serta kesiapan yang matang baik secara fisik maupun psikologis sehingga siswa dapat bersaing dan menyesuaikan diri dengan tuntutan di dunia kerja (Wibowo et al., 2021). Selain itu, sebagai calon lulusan harus pandai membidik bidang pekerjaan

yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki serta harus sigap dalam menangkap peluang sehingga tidak hanya duduk menunggu hasil melainkan harus memiliki keinginan dan kemampuan untuk mencari tahu kebutuhan serta peluang kerja yang ada. Selain itu, juga harus memiliki kemampuan dalam bertindak dan mengambil keputusan terkait dengan pekerjaan di bidang tertentu yang akan siswa tekuni guna meraih kesuksesan, (Pool dan Sewel, dalam Mutia 2021).

Berdasarkan beberapa definisi mengenai kepuasan kerja diatas maka pada penelitian ini definisi kepuasan kerja mengacu pada teori Brady (2010). Kesiapan kerja merupakan sifat mekanisme pertahanan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan dan untuk mempertahankan suatu pekerjaan.

## **2. Aspek – Aspek Kesiapan Kerja**

Menurut Brady (dalam Rahmadani 2018) aspek aspek kesiapan kerja yaitu :

### **a. Tanggung Jawab**

Calon pekerja yang tanggung jawab dapat datang tepat waktu dan bekerja sampai waktu yang ditentukan dalam masa pencarian kerja dan masa bekerjanya. Individu akan menghormati alat dan perlengkapan , memenuhi standar kerja yang berkualitas, mengontrol pemborosan, dan kerugian dan menjaga kebijakan privasi dan merahasiakan organisasi

b. *Fleksibel*

Calon pekerja fleksibel mampu dengan perubahan dan ketentuan tempat kerja. Calon pekerja juga menerima bahwa banyaksituasi kerja yang berubah rubah dan bahwa perubahan dalam lingkungan kerja tersebut merupakan hasil yang dapat diprediksi dari pertumbuhan atau perampingan, fluktuasi permintaan produk atau jasa dan kekuatan besar.

c. Keterampilan

Individu yang siap kerja mengetahui kemampuan siswa dan rangkaian keterampilan yang para siswa bawa kesituasi kerja baru. Individu yang siap kerja mampu mengidentifikasi kekuatan siswa dan merasa memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan itu. Pada saat yang sama siswa bersedia memperoleh keterampilan baru sesuai pekerjaan dan berpartisipasi dalam program pelatihan karyawan dan pendidikan berkelanjutan.

d. Komunikasi atau Hubungan Interpersonal

Individu yang siap kerja memiliki kemampuan komunikasi yang memungkinkan siswa untuk berhubungan secara interpersonal ditempat kerja. Individu yang siap kerja mampu mengikuti arahan meminta bantuan dan menerika umpan balik dan kritik. Individu yang siap kerja juga menghormati dan bergaul dengan rekan kerjanya

e. Pandangan diri

Pandangan diri berhubungan dengan intrapersonal individu keyakina individu tentang diri sendiri dan pekerja. Calon pekerja siap

menyadari pernyataan diri sendiri tentang kecukupan, penerimaan dan kepercayaan pada diri sendiri, dan kemampuan diri sendiri, kemajuran diri sendiri.

f. Kesehatan dan Keselamatan

Individu yang siap kerja menjaga kebersihan dan perawatan pribadi. Individu yang siap kerja tetap bugar secara fisik dan waspada secara mental. Individu siap kerja juga menggunakan mekanisme tubuh yang tetap untuk mengangkat dan mengikuti prosedur keselamatan saat menggunakan perlakas atau mengoperasikan peralatan dan mesin. Jika diperlukan individu yang siap kerja mengenakan perlengkapan atau pakaian keselamatan yang sesuai. Individu yang siap kerja juga memenuhi aturan tempat kerja.

Pool dan Sewell (dalam Indah, 2021) menyatakan bahwa kesiapan kerja terdiri dari empat aspek utama, yakni :

a. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan atau pengalaman yang didapat. Keterampilan terdiri dari bermacam-macam, diantaranya keterampilan interpersonal dan intrapersonal, kreativitas, keterampilan *problem solving*, keterampilan berkomunikasi dan lain sebagainya.

b. Ilmu Pengetahuan (*Knowledge*)

Ilmu pengetahuan merupakan dasar yang dapat menjadikan individu memiliki kemampuan serta menjadi ahli dibidangnya. Berkaitan dengan ini, sebagai calon sarjana mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang luas tentang dunia kerja.

c. Pemahaman (*Understanding*)

Pemahaman merupakan kemampuan individu untuk mengerti dan memahami sesuatu yang telah diperoleh, sehingga individu dapat melakukan pekerjaan dengan baik serta memperoleh hasil yang memuaskan. Pemahaman juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami sesuatu, kemudian mampu mempersiapkan yang akan terjadi, serta mampu mengambil keputusan.

d. Atribut Kepribadian (*Personal Attributes*)

Kepribadian yang sesuai akan menumbuhkan rasa nyaman dalam diri individu sehingga individu tersebut dapat melakukan pekerjaan dengan penuh totalitas dan membuahkan hasil serta prestasi yang diinginkan. Hal ini dikarenakan atribut kepribadian sangat diperlukan untuk memunculkan kompetensi dalam diri. Atribut kepribadian yang dapat mendukung kesiapan kerja individu meliputi etika kerja, tanggung jawab, semangat berusaha, mampu bekerja sama, optimis serta berani dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini menggunakan aspek kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Brady (dalam Rahmadani,

2018) yaitu ada enam aspek, diantaranya tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, dan kesehatan & keselamatan.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut Deila (dalam Rahmadani 2018) factor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja terdiri dari :

#### a. Pemahaman

Pemahaman berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami sesuatu untuk kemudian menentukan, memperkirakan, dan mempersiapkan yang akan terjadi serta mengambil keputusan.

#### b. Keterampilan

Berkaitan dengan kemahiran individu dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Bakat keterampilan yang dimiliki individu nantinya akan mendukung kesiapan siswa dalam melakukan pekerjaan.

#### c. Keyakinan akan kemampuan diri

Keragu-raguan atau ketidak yakinan pada kemampuan dalam diri individu dapat menyebabkan individu tersebut tidak siap bekerja. Berkaitan dengan hal ini individu yang tidak yakin akan kemampuan dirinya akan cenderung menghindari ketika sedang menghadapi masalah.

Berdasarkan faktor faktor di atas maka pada penelitian ini factor - faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu pemahaman, keterampilan, keyakinan akan kemampuan diri (Deila dalam Rahmadani, 2018) dan *adversity quotient* (Stoltz dalam Ibnu, 2021)

## ***B. Adversity Quotient***

### **1. Pengertian Adversity Quotient**

Saidah (dalam Putra, 2014) mengemukakan bahwa kemampuan *adversity quotient* merupakan sebuah kemampuan untuk membangun karakter yang mencerminkan pribadi dan meningkatkan kepercayaan diri, serta kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang mengandung resiko dan keluar dari kondisi tidak menyenangkan.

Kurniawan (dalam Putra, 2016) yang menyatakan bahwa “*adversity quotient* di artikan sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi kesulitan ataupun kemalangan dalam hidup dengan memak-simalkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk menghadapi tantangan hidup dengan berpegang teguh pada prinsip dan cita-citanya tanpa memperdulikan apa yang sedang terjadi”.

*Adversity quotient* yaitu sikap ketahananmalangan dan merupakan factor pembentuk sukses orang orang besar, *Stoltz* (dalam Tuti, 2018). Nasori (dalam Tuti, 2018) *Adversity quotient* yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah cara berfikir dan tindakannya ketika menghadapi hambatan dan kesulitan yang bisa menyesengsarakannya.

*Adversity Quotient* mempunyai 3 bentuk *Stoltz* (dalam Ibnu, 2021) yaitu terdiri dari pertama *adversity quotient* merupakan suatu kerangka kerja konseptual untuk memahami dan menyajikan semua dari konsep sukses, kedua *adversity quotient* merupakan aturan untuk memahami suatu bentuk

respon seseorang terhadap kesuksesan, ketiga *adversity quotient* merupakan serangkaian dasar ilmiah yang memiliki respon tentang kesulitan.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai *adversity quotient* di atas maka pada penelitian ini mengacu pada teori *Stoltz* (dalam Ibnu, 2021). *Adversity quotient* merupakan salah satu nilai dari konsep sukses untuk memahami bentuk respon seseorang terhadap kesuksesan dan serangkaian dasar ilmiah yang memiliki respon tentang kesulitan.

## 2. Aspek *Adversity Quotient*

Menurut *Stoltz* (dalam Ibnu, 2021) aspek-aspek *adversity quotient* ada empat dimensi, yaitu :

### a. *Control* (kendali).

Kendali adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan permasalahan yang dihadapi. Dapat mengkondisikan emosi, dapat mengambil seluruh tantangan, dan lebih berani dan optimal.

Semakin besar kendali yang dimiliki maka semakin besar seseorang untuk dapat bertahan dalam kesulitan. Demikian sebaliknya, jika semakin rendah kendali seseorang maka semakin tidak berdaya menghadapi kesulitan.

### b. *Origin dan ownership* (asal usul dan pengakuan).

*Origin dan ownership* adalah mempertanyakan yang menjadi penyebab dari suatu kesulitan dan sejauh mana seseorang mampu menghadapi akibat-akibat yang ditimbulkan oleh situasi sulit tersebut. *Origin* atau asal-usul ada kaitannya dengan rasa bersalah. Individu yang



asal-usulnya rendah cenderung menyalahkan diri sendiri. Individu yang memiliki tingkat origin yang lebih tinggi akan berpikir bahwa ia merasa saat ini bukan waktu yang tepat, setiap orang akan mengalami masa-masa yang sulit, atau tidak ada yang dapat menduga datangnya kesulitan. Dimensi *ownership* mempertanyakan sejauh mana individu bersedia mengakui akibat-akibat yang ditimbulkan dari situasi yang sulit. Mengakui akibat yang ditimbulkan dari situasi yang sulit mencerminkan sikap tanggung jawab.

c. *Reach* (jangkauan).

Aspek *reach* ini mempertanyakan sejauh mana kesulitan akan menjangkau bagian lain dari individu. Sikap, perhatian, dapat membatasi kesulitan dan segera menyelesaikannya.

d. *Endurance* (daya tahan).

*Endurance* adalah kecepatan dan ketepatan seseorang dalam memecahkan masalah. Sehingga aspek ini dapat dilihat berapa lama kesulitan akan berlangsung dan berapa lama penyebab kesulitan itu akan berlangsung. Seseorang yang mempunyai daya tahan yang tinggi akan memiliki harapan dan sikap optimis dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang sedang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini menggunakan aspek *adversity quotient* yang dikemukakan oleh Stoltz (dalam Ibnu, 2021) yaitu ada empat aspek, diantaranya *Control* (kendali), *Origin & Ownership* (asal usul pengakuan), *Reach* (jangkauan), dan *Endurance* (daya tahan).

### 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient*

Menurut Istianah (dalam Ibnu, 2021) faktor faktor yang mempengaruhi daya juang sebagai berikut :

#### a. Daya saing

Menurut Seligman orang-orang yang bereaksi secara konstruktif terhadap kesulitan lebih tangkas dalam memelihara energi, fokus dan tenaga yang diperlukan supaya berhasil dalam persaingan. Mereka yang bereaksi secara destruktif cenderung kehilangan energi atau mudah berhenti berusaha. Persaingan semakin besar berkaitan dengan harapan, kegesitan dan keuletan yang sangat ditentukan oleh cara seseorang menghadapi tantangan dan kegagalan dalam kehidupannya.

#### b. Produktivitas

Dalam sejumlah penelitian yang dilakukan diperusahaan-perusahaan, orang-orang yang merespon kesulitan secara deskriptif terlihat kurang produktif dibandingkan dengan orang yang tidak deskriptif. *Seligman* dalam penelitiannya di *metropolitan life insurance company*, membuktikan bahwa orang yang tidak merespon dengan baik menjual lebih sedikit, kurang produksi dan kinerjanya lebih buruk dari pada mereka yang merespon kesulitan dengan baik.

#### c. Motivasi

Dalam penelitiannya di sebuah perusahaan farmasi, *Stoltz* menemukan bahwa orang-orang yang memiliki *Adversity Quotient (AQ)* tinggi merupakan orang-orang yang paling memiliki motivasi tinggi.

d. Mengambil resiko

Dengan tidak adanya kemampuan memegang kendali, tidak ada alasan untuk mengambil resiko. *Satterfield & Seligman* menemukan bahwa orang-orang yang merespon kesulitan secara lebih konstruktif bersedia mengambil lebih banyak resiko.

e. Perbaikan

Perbaikan secara terus menerus akan membantu seseorang bertahan hidup dan mencegah supaya tidak ketinggalan jaman dalam karir dan hubungan-hubungan, baik itu dalam suatu perusahaan atau dalam kehidupan pribadi.

f. Ketekunan

*Adversity Quotient (AQ)* menentukan keuletan yang dibutuhkan untuk bertekun. Ketekunan adalah kemampuan untuk terus-menerus untuk berusaha bahkan ketika berhadapan pada kemunduran-kemunduran atau kegagalan. Seligman membuktikan bahwa orang-orang yang merespon kesulitan dengan baik akan pulih dari kekalahan dan mampu terus bertahan, sedangkan orang-orang yang responnya buruk ketika menghadapi kesulitan akan mudah menyerah.

g. Belajar

*Dewck* membuktikan bahwa anak-anak dengan respon-respon yang pesimistis terhadap kesulitan tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pola-pola yang optimis.

h. Merangkul perubahan

Dalam penelitian *Stoltz* menemukan bahwa orang-orang yang memeluk perubahan cenderung merespon kesulitan secara lebih konstruktif.

Berdasarkan factor-faktor di atas maka pada penelitian ini factor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient*, yaitu kesiapan kerja (Sofyan dalam Rusihana dan Nasihudin, 2018) dan daya saing, produktifitas, motivasi, mengambil resiko, perbaikan, ketekunan, belajar dan merangkul perubahan (Istianah dalam Ibnu, 2017).

### **C. Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dengan Kesiapan Kerja**

Menurut *Brady* (2010) kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi, seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu untuk mempertahankan suatu pekerjaan. Siswa yang dikatakan memiliki kesiapan kerja ialah apabila siswa tersebut sudah memenuhi aspek-aspek dari kesiapan kerja itu sendiri. Menurut *Brady* (2010) yang menjadi aspek dalam kesiapan kerja ialah adanya tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, kesehatan dan keselamatan diri.

Memasuki dunia kerja yang sangat kompetitif dengan situasi di tengah ekonomi global yang sedang tidak stabil seperti saat ini. Seyogyanya, sangat perlu adanya persiapan untuk memasuki dunia kerja dan menghadapi tantangan di dalamnya (Wahab, 2014). Dengan kesiapan kerja yang baik diharapkan mahasiswa memiliki bekal kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang yang dikuasai guna menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin

ketat. Sebab, pekerjaan yang di dapatkan oleh fresh graduate tersebut juga dipengaruhi oleh kesiapannya menghadapi pekerjaan itu sendiri Agusta (dalam Delvi, 2014).

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan masa depan yang tak terduga apa yang akan terjadi di masa mendatang. Kemampuan *adversity quotient* seseorang perlu menjadi sorotan dalam situasi genting. *Adversity quotient* adalah kemampuan untuk bertahan dan menghadapi rintangan dalam keadaan sulit untuk mencapai kesuksesan atas permasalahan yang dihadapi (Fernandes, 2018).

Maka penting bagi lulusan SMK untuk memiliki kesiapan kerja seperti tanggung jawab karena nantinya setelah siswa menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah individu akan terjun ke masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh pada bidang pekerjaan yang ditekuni dan mampu bersaing dengan para pencari kerja lainnya untuk memperoleh pekerjaan mengingat tingginya persaingan dalam pencarian kerja di Indonesia (Mettasatya & Arifina, 2020). Selain itu, sehubungan juga dengan *adversity quotient* jika individu memiliki kesiapan kerja yang matang, maka individu akan lebih mudah beradaptasi dan meraih kesuksesan pada bidang pekerjaan yang ditekuni. Sebaliknya, dampak yang ditimbulkan jika individu tidak memiliki kesiapan kerja adalah individu akan sulit beradaptasi. Individu harus bisa memiliki kendali diri yang baik untuk bisa beradaptasi dengan persaingan dunia kerja nantinya, kendali diri yang baik akan membuat individu bisa bertahan dalam persaingan dunia kerja, hal ini sesuai dengan aspek aspek *adversity quotient* Stoltz (dalam Ibnu, 2021) yaitu *control*, *origin*, *reach* dan *endurance*.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka untuk mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri, seorang siswa hendaknya mempunyai daya juang yang tinggi dan tidak mudah menyerah jika berhadapan dengan kesulitan. *Adversity quotient* ini dapat bermanfaat untuk memperkuat ketekunan dan kemampuan individu di dalam menghadapi tantangan sehari-hari, dengan tetap fokus pada tujuan dan impian yang ingin diraih. Dengan demikian *adversity quotient* dapat digunakan sebagai estimasi tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja itu sendiri. Hal ini sehubungan dengan penelitian terdahulu bahwasanya ada hubungan yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* dan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK N 6 Kerinci, Wibiwo dan Suroso (dalam Delvi, 2017)

Sebab dalam kenyataannya, banyak individu yang cerdas secara intelektual dan emosional, namun tidak mendapatkan keberhasilan dalam hidupnya dikarenakan mereka mudah menyerah bila dihadapkan pada kesulitan atau kegagalan sehingga EQ menjadi sia sia. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan respon seseorang dalam menghadapi kesulitan atau permasalahan. Salah satu faktor yang mempengaruhi respon seseorang dalam menghadapi permasalahan adalah kemampuannya untuk berjuang dan bertahan menghadapi permasalahan tersebut (Nabela & Prasetyo, 2022). Menurut *Stoltz* (2013) kemampuan ini disebut dengan *adversity quotient*.

Berkaitan dengan hal tersebut, AQ harus diimbangi dengan tanggung jawab agar siswa lebih mengutamakan tujuan seperti datang tepat waktu dan bekerja dengan waktu yang telah ditentukan. Sama seperti aspek aspek kesiapan kerja lainnya yaitu fleksibel, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, dan

kesehatan yang berhubungan dengan *adversity quotient* (Hidayatullah et al., 2021).

Dengan demikian, peneliti melihat adanya keterkaitan antara Kesiapan Kerja dengan *Adversity Quotient*. Setiap calon lulusan SMK atau siswa kelas XII wajib memiliki kesiapan kerja yang matang seperti pemahaman, keterampilan dan keyakinan akan kemampuan diri karena lulusan SMK diharapkan bisa dan siap langsung terjun ke dunia kerja. Untuk bisa bersaing dengan ribuan lulusan yang sama di dunia kerja tentunya daya juang atau *Adversity Quotient* harus di tanamkan dalam diri setidaknya sejak duduk di bangku kelas XI dengan cara rajin masuk kelas, memaksimalkan potensi diri dalam program magang yang di berikan sekolah, dan memberanikan diri untuk mengambil sikap atau tempat dalam program apapun demi kesiapan kerja yang matang. Hasilnya adalah siswa memiliki jangkauan pemikiran yang luas sehingga bisa bertahan dalam persaingan dunia kerja.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK 6 Kerinci

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Variabel *independent* sering disebut sebagai *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel *dependent* disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas menurut Sugiyono, (2019). Adapun variabel yang diukur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Terikat : Kesiapan Kerja

Variabel Bebas : *Adversity Quotient*

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut yang dapat diamati. Suatu konsep mengenai variabel yang sama dapat saja memiliki definisi



operasional yang lebih dari satu dan berbeda-beda antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya.

### **1. Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja merupakan sifat mekanisme pertahanan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan dan untuk mempertahankan suatu pekerjaan, kesiapan kerja akan diukur dengan skala kesiapan kerja berdasarkan aspek yang dikemukakan *Brady* (2010) yang menjadi aspek dalam kehidupan kesiapan kerja ialah adanya tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, kesehatan dan keselamatan diri.

### **2. *Adversity quotient***

*Adversity Quotient* adalah salah satu dari nilai konsep sukses untuk memahami bentuk respon seseorang terhadap kesuksesan dan serangkaian dasar ilmiah yang memiliki respon tentang kesulitan, *Adversity Quotient* ini akan diukur dengan menggunakan alat ukur skala *Adversity Quotient* yang peneliti susun berdasarkan aspek aspek dari *Adversity Quotient* yang dikemukakan oleh *Stoxt* (dalam Ibnu, 2021) yaitu *control*, *origin*, *reach* (jangkauan) dan *endurance* (daya tahan).

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK N 6 Kerinci sebanyak 43 orang.

**Tabel 3. 1 Jumlah Data Siswa Kelas XII SMKN 6 Kerinci**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Pembagian sampel</b>
1	XII MTM	28 Orang
2	XII UPW	15Orang
<b>Total</b>		<b>43 Orang</b>

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2019). Maka sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi sebanyak 43 orang siswa kelas XII SMK N 6 Kerinci. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016).

Seluruh anggota populasi menjadi anggota dari kerangka sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 orang siswa di SMK N 3 Kerinci.

## D. Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *adversity quotient* dan skala kesiapan kerja. Sugiono (2014) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena social.

Penelitian ini menggunakan skala kesiapan kerja dan skala *Adversity Quotient*. Skala ini terdiri dari pertanyaan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable* yang masing-masing terdiri dari empat alternative jawaban. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan format respon jawaban model *likert*. Menurut Sugiyono, (2019), skala *likert* digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Format respon jawaban skala Perilaku Agresi dan skala *Forgiveness*. berdasarkan empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Peneliti tidak menggunakan pilihan jawaban tengah "N" (Netral), apabila pilihan jawaban tengah disediakan maka subjek akan cenderung memilih jawaban tengah, sehingga data mengenai perbedaan diantara subjek menjadi kurang *informative* dan sikap subjek yang sebenarnya tidak dapat diketahui secara jelas (Azwar, 2021).

Skor untuk item *favourable* dan *unfavourable* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3. 2 Skor Item Skala Penelitian**

<b>Alterntif Jawaban</b>	<b><i>Favourabel</i></b>	<b><i>Unfavourable</i></b>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

### **Skala Kesiapan Kerja**

Kesiapan Kerja ini akan di ukur dengan menggunakan alat ukur yang peneliti susun berdasarkan aspek - aspek kesiapan kerja oleh *Brady* (2018) yang mengemukakan adanya enam aspek dari kesiapan kerja, yaitu tanggung jawab, fleksibel, keterampilan, komunikasi atau hubungan interpersonal, pandangan diri dan kesehatan keselamatan. Skala ini terdiri dari 36 item yang terbagi menjadi 18 item *favourable* dan 18 item *unfavourable*. *Blue print* skala kesiapan kerja seperti dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 3. 3 Blue Print Skala Kesiapan Kerja**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Aitem</b>		<b>Jumlah item</b>
		<b><i>Favourable</i></b>	<b><i>Unfavourable</i></b>	
1	Tanggung jawab	1,2,3	4,5,6	6
2	Fleksibel	7,8,9	10,11,12	6
3	Keterampilan	13,14,15	16,17,18	6
4	Komunikasi	19,20,21	22,23,24	6
5	Padangan diri	25,26,27	28,29,30	6
6	Kesehatan keselamatan	31,32,33	34,35,36	6
	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>

### Skala *Adversity Quotient*

*Adversity Quotient* ini akan diukur dengan menggunakan alat ukur yang disusun berdasarkan dimensi - dimensi *Adversity Quotient* oleh Puri (2013) yaitu *control*, *origin*, *reach* (jangkauan) dan *endurance* (daya tahan). Skala ini terdiri dari 40 item yang terbagi menjadi 20 item *favourable* dan 20 item *unfavourable*. *Blue print* skala perilaku agresif seperti dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 4 Blue Print Skala *Adversity Quotient***

No	Dimensi	Aitem		Jumlah item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Kontrol</i>	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
2	<i>Origin</i>	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
3	<i>Jangkauan</i>	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
4	<i>Daya tahan</i>	31,32,33,34,35	36,37,38,39,40	10
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

## 2. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

### a. Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan sedangkan uji validitas konstruk dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*).

Menurut Azwar, (2021), koefisien validitas dapat dianggap memuaskan apabila  $r_{xy}$  berada disekitar 0,50. Jika nilainya kurang dari 0,30 maka disarankan untuk tidak memilihnya sebagai item alat ukur

karena dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah. Sebagai kriteria pemilihan item berdasar korelasi item total, biasanya digunakan batasan  $r_{iX} \geq 0,30$ .

Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Item yang memiliki harga  $r_{iX}$  atau  $r_{i(x-i)}$  kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai Item yang memiliki daya beda rendah. Batasan ini merupakan suatu konvensi. Penyusun tes boleh menentukan sendiri batasan minimal daya diskriminasi itemnya dengan mempertimbangkan isi dan tujuan pengukuran skala yang sedang disusun

#### **b. Uji Reliabilitas**

Pengertian reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataannya pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka  $r_{xx'} = 1,00$  belum pernah dijumpai (Azwar, 2021).

### **E. Teknik Analisis Data**

Skala dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, yang merupakan salah satu teknik untuk mencari derajat keeratan atau keterkaitan pengaruh antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu

dilakukan uji asumsi dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak sedangkan uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua variabel berkorelasi secara linear (Nuryadi et al., 2017). Skala penelitian ini melewati berbagai tahap analisis, dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 21.0. Tahap-tahap analisis yang dilakukan yaitu :

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur skala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Test* dari *Kolmogorov Smirnov* yaitu jika nilai signifikan  $P > 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan  $P < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, dengan bantuan IBM SPSS 21.0 (Priyatno, 2013).

### **2. Uji Linieritas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dua *variable* akan mempunyai hubungan yang apabila nilai signifikan pada *lineary* kurang dari 0,05. Atau berdasarkan teori lain, yaitu jika signifikan pada *deviation from*

*lineary* 0,05, maka kedua variable berhubungan secara linier. (Priatno 2013)

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasi (Priyatno, 2013). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Person* untuk mencari hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

Uji hipotesis korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah jika  $p < 0,01$ , maka dapat dikatakan kedua variable penelitian mempunyai kontribusi hubungan yang signifikan.

Teknik analisis data dengan *korelasi Product Moment* dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 21.0.

#### Rumus Korelasi *Product Moment*

$$R_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $R_{xy}$  : koefisien korelasi
- $\sum X$  : Jumlah skor asli variabel X *Adversity quotinet*
- $\sum Y$  : jumlah skor asli variabel Y Kesiapan kerja
- N : jumlah sampel
- X : jumlah skor aitem
- Y : jumlah skor total



Korelasi *Product Moment* (*pearson*) dilambangkan dengan simbol ( $r$ ) yang memiliki nilai tidak lebih dari ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga  $r$  akan disesuaikan dengan nilai tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut :

**Tabel 3. 5 Intrepretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiono (2019)*

#### 4. Koefisien Determinan

Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan, dengan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinan

$r$  = Nilai Koefisien Korelasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Persiapan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kancan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XII SMK N 6 Kerinci sebanyak 43 siswa. Sekolah ini terletak di Jl. Batu Silindrik, Kelurahan Jujun, Kec. Keliling Danau, Kab. Kerinci, Prov. Jambi. SMK N 6 Kerinci merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Kerinci tepatnya di desa Jujun. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah baru yang ada di desa Jujun setelah didirikannya MAS dan SMA yang sudah ada sebelumnya. SMK N 6 Kerinci didirikan pada tahun 2014 oleh pemerintah daerah karena belum adanya SMK yang berada di Kecamatan Keliling Danau.

SMKN 6 Kerinci menyediakan berbagai laboratorium untuk menunjang keberlangsungan PBM siswa agar bisa langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus dari SMK. Target dari SMK N 6 Kerinci ditujukan untuk alumni yang nantinya bisa bekerja sesuai kompetensi yang didapat di SMK, kemudian mejelis guru mengasah kemampuannya dengan memberikan peluang untuk mengikuti bimtek atau penelitian kejuruan sesuai kopetensi. Dan juga SMK N 6 Kerinci melakukan kerja sama baik dengan pemerintah kabupaten, provinsi dan masyarakat setempat demi kemajuan SMK N 6 kerinci.

## 2. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini diuji cobakan terlebih dahulu atau dilakukan *try out* dengan tujuan untuk menyeleksi item-item manakah yang valid dan reliabel agar dapat digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan *try out* pada tanggal 11 Agustus 2023 kepada 30 orang siswa SMK 6 Kerinci. Skala yang digunakan peneliti di dalam penelitian adalah skala *Adversity Quotient* dan Kesiapan Kerja

### a. Validitas Alat Ukur

Hasil uji coba terhadap skala dengan melalui analisi uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

#### 1) Skala *Adversity Quotient*

Koefisien validitas ditetapkan sebesar  $> 0,30$  sehingga diperoleh hasil dari jumlah item awal 40 pernyataan, terdapat 9 item yang gugur sehingga jumlah item yang memiliki daya beda tinggi adalah 31 item, dengan nilai *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,334 sampai dengan 0,826. Sebaran item-item pada skala *Adversity Quotient* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Skala *Adversity Quotient* Setelah Uji Coba**

No	Dimensi	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Kontrol</i>	<b>1,2,3,4,5</b>	6,7,8,9,10	10
2	<i>Origin</i>	11,12,13,14, <b>15</b>	16,17,18,19,20	10
3	<i>Jangkauan</i>	<b>21,22,23,24,25</b>	26, <b>27</b> ,28,29,30	10
4	<i>Daya tahan</i>	31,32, <b>33</b> ,34,35	36,37,38, <b>39</b> ,40	10
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>17</b>	<b>31</b>

*Keterangan : item yang dicetak tebal adalah item yang gugur*

## 2) Skala Kesiapan Kerja

Koefisien validitas ditetapkan sebesar  $> 0,30$  sehingga diperoleh hasil dari jumlah item awal 36 pernyataan, terdapat 3 item yang gugur sehingga jumlah item yang memiliki daya beda tinggi adalah 33 item, dengan nilai *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,402 sampai dengan 0,774. Sebaran item-item pada skala Kesiapan Kerja adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Skala Kesiapan Kerja Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Tanggung jawab	1,2,3	4,5,6	6
2	Fleksibel	7,8,9	10,11,12	6
3	Keterampilan	13,14,15	16,17,18	6
4	Komunikasi	19,20,21	22,23,24	6
5	Padangan diri	25,26,27	28,29,30	6
6	Kesehatan keselamatan	31,32,33	34,35,36	6
	<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>33</b>

*Keterangan : item yang dicetak tebal adalah aitem yang gugur*

### b. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas pada skala *Adversity Quotient* teknik analisis *Alpha Cronbach*. Setelah melalui proses penghitungan hasil *try out*, maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,936. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur skala *Adversity quotient* memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil uji reliabilitas pada skala Kesiapan Kerja melalui teknik analisis *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien sebesar 0,944. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur Perilaku Agresi memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Setelah dilakukan uji validitas

dan reliabelitas alat ukur, maka diperoleh sebaran item untuk skala yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Skala Adversity Quotient**

No	Dimensi	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Kontrol</i>	1,2	3,4,5,6	6
2	<i>Origin</i>	7,8,9,10	11,12,13,14,15	9
3	<i>Jangkauan</i>	16,17,18,19	20,21,22,23	8
4	<i>Daya tahan</i>	24,25,26,27	28,29,30,31	8
	<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>17</b>	<b>31</b>

**Tabel 4. 4 Skala Kesiapan Kerja**

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Tanggung jawab	1,2	3,4,5	6
2	Fleksibel	6,7	8,9,10	6
3	Keterampilan	11,12,13	14,15,16	6
4	Komunikasi	17,18,19	20,21,22	6
5	Padangan diri	23,24,25	26,27	6
6	Kesehatan keselamatan	28,29,30	31,32,33	6
	<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>33</b>

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Penentuan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah Siswa SMK N 6 Kerinci berjumlah 43 orang, dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, (Sugiyono, 2019).

### **2. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Sebelum memulai penelitian terlebih dahulu peneliti meminta

persetujuan dari dosen pembimbing untuk mengambil data. Penelitian diawali dengan proses pengurusan surat izin di tempat pelaksanaan penelitian, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh data subjek yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMK N 6 Kerinci dan observasi wawancara pada salah satu siswa SMK N 6 Kerinci untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendatangi sekolah dan memberikan kuesioner penelitian secara langsung kepada siswa pada setiap kelas. Sebelum pengisian skala dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberitahukan petunjuk pengisian dengan singkat dan jelas.

### **3. Jadwal Pengumpulan Data**

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala *Adversity Quotient* dan Kesiapan Kerja. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 20 September 2023.

## **C. Analisis Data**

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi terhadap data hasil penelitian yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan antara variabel penelitian.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan uji analisis *One Sample kolmogorov smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi  $> 0,05$  (Priyantno, 2018). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic* versi 21.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Uji Normalitas Skala *Adversity Quotient* dan Kesiapan Kerja**

Variabel	N	KSZ	P	Sebaran
<i>Adversity Quotient</i>	43	0.747	0.632	Normal
Kesiapan Kerja	43	0.527	0.944	Normal

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka diperoleh nilai signifikansi pada skala *Adversity Quotient* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $p = 0.632$  dengan  $KSZ = 0.747$  tersebut menunjukkan bahwa nilai  $p > 0,05$  artinya sebaran terdistribusi secara normal, sedangkan untuk skala kesiapan kerja sebesar  $p = 0.944$  dengan  $KSZ = 0.527$  hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $p > 0,05$ , artinya sebaran skala kesiapan kerja terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak signifikan dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi  $< 0,05$ . Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2018). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic* versi 21.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Uji Linieritas *Adversity Quotient* dan Kesiapan Kerja**

<b>N</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
43	1	3837.500	24.820	0,000

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai  $F = 24.820$  dengan signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), artinya varians pada skala *Adversity Quotient* dan kesiapan kerja tergolong linier.



### 3. Uji Hipotesis

Pengolahan data penelitian tentang hubungan *Adversity Quotient* dengan kesiapan kerja pada 43 orang siswa SMK N 6 Kerinci menggunakan uji statistik *pearson product moment* dengan bantuan IBM SPSS 21.0. Hasil perhitungan uji korelasi *product moment pearson* dengan bantuan IBM SPSS *Statistic* versi 21.0 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Korelasi Antara *Adversity Quotient* dan Kesiapan Kerja**

Nilai Korelasi (r)	( $\alpha$ )	R Square	p	Kesimpulan
0.670	0.01	0.449	0,000	<i>sig (2-tailed) 0,000 &lt; 0,01 level of significant berarti hipotesis diterima</i>

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas, diperoleh  $p = 0,000 < 0,01$  *level of significant* ( $\alpha$ ), yang berarti hipotesis diterima bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *Adversity Quotinet* dengan Kesiapan Kerja pada siswa SMK N 6 Kerinci dengan koefisien korelasi sebesar  $r = 0.670$  yang menunjukkan adanya korelasi yang berarah negatif. Hal ini berarti semakin tinggi *Adversity Quotient* maka semakin rendah Kesiapan Kerja. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *Adversity Quotinet* maka semakin tinggi kesiapan kerja.

### 4. Gambaran Variabel Penelitian

Gambaran *Adversity Quotient* dan kesiapan kerja dapat diketahui dengan kategori yang terbagi dalam tiga macam yaitu rendah, sedang dan tinggi

berdasarkan nilai *mean empirik*. Berikut tabel deskriptif statistik dari variabel *Adversity Quotient* dan kesiapan kerja berdasarkan *mean empirik* sebagai berikut :

**Tabel 4. 8 Descriptive Statistic Skala *Adversity Quotient* dan Kesiapan Kerja**

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
<i>Adversity Quotient</i>	43	93.00	10.708	72	119
Kesiapan Kerja	43	101.93	14.263	62	127

Berdasarkan nilai *mean empirik* tersebut, maka dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian dengan tujuan menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2021) dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Norma Kategori Variabel**

Norma	Kategorisasi
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq$	Tinggi

Keterangan :

X : Skor mentah sampel

$\mu$  : Mean atau rata-rata

$\sigma$  : Standar Deviasi

Berdasarkan norma diatas, maka diperoleh kategorisasi subjek penelitian pada variabel *Adversity Quotient* dan kesiapan kerja sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Tabel 4. 10 Kategori Adversity Quotient dan Kesiapan Kerja**

Variabel	Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
<i>Adversity Quotient</i>	72-81	6	14%	Rendah
	82-103	30	70%	Sedang
	104-119	7	16%	Tinggi
Kesiapan kerja	62-87	5	12%	Rendah
	88-115	28	65%	Sedang
	116-127	10	23%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui pada variabel *Adversity Quotient* diperoleh gambaran *Adversity Quotient* bahwa siswa yang pada kategori rendah yaitu berjumlah 6 orang (14%), kategori sedang berjumlah 30 orang (70%) dan 7 orang (16%) untuk kategori tinggi, sedangkan untuk variabel Kesiapan Kerja siswa pada kategori rendah yaitu berjumlah 5 orang (12%), kategori sedang berjumlah 28 orang (65%) dan 10 orang (23%) untuk kategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata subjek penelitian memiliki *Adversity Quotient* dan Kesiapan Kerja dalam kategori yang sedang.

## 5. Sumbangan Efektif

Besarnya sumbangan variabel beban kerja terhadap variabel *burnout* dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan. Derajat koefisien determinan dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Keterangan:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

$$= (0.670)^2 \times 100 \%$$

$$= 0.449 \times 100 \%$$

= 44.9  
= 45%

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat ditentukan bahwa besarnya sumbangan *Adversity Quotient* terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 45% dan 55% lagi dipengaruhi factor.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment pearson* yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 21.0, diperoleh hasil  $p = 0,000 < 0,01$  *level of significant* ( $\alpha$ ), yang berarti hipotesis diterima bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara hubungan *Adversity Quotient* dengan kesiapan kerja pada siswa SMK N 6 Kerinci dengan koefisien korelasi sebesar  $r = 0.670$  yang menunjukkan adanya korelasi yang berarah negatif. Hal ini berarti semakin tinggi *Adversity Quotient* maka semakin rendah kesiapan kerja. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *Adversity Quotient* maka semakin tinggi kesiapan kerja. Berarti *Adversity Quotient* berkaitan dengan kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Delvi (2021) yang berjudul “Hubungan *Adversity Quotient* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir” menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Dalam penelitiannya, Delvi Amalia (2021) menyatakan bahwa hal ini karena seseorang yang memiliki *adversity quotient* yang baik menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk melawan semua rintangan dan memanfaatkan kesempatan untuk mencapai kesuksesan

Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan hasil yang sama. Penelitian yang dilakukan Hendrik (2022) yang berjudul “Hubungan *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi Akademik pada atlet di UPTD PPL/P Kebakatan Olahraga Dispora Sumbar. Menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara *Adversity Quotinet* dengan Prokratinasi Akademik. Hendrik (2022) menyatakan bahwa kemampuan *Adversity Quotinet* merupakan sebuah kemauan untuk membangun karakter yang mencerminkan pribadi dan meninggikan kepercayaan diri, serta kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang mengandung resiko dan keluar dari kondisi tidak menyenangkan

Berdasarkan penilaian deskriptif terhadap 43 siswa SMK N 6 Kerinci didapatkan gambaran *Adversity Quotinet* bahwa siswa yang pada kategori rendah yaitu berjumlah 6 orang (14%), kategori sedang berjumlah 30 orang (70%) dan 7 orang (16%) untuk kategori tinggi, sedangkan untuk variabel Kesiapan Kerja siswa pada kategori rendah yaitu berjumlah 5 orang (12%), kategori sedang berjumlah 28 orang (65%) dan 10 orang (23%) untuk kategori tinggi. Hasil ini diperkuat dengan kondisi para siswa di SMK N 6 Kerinci yang masih kurangnya tanggung jawab, baik itu berupa program magang maupun dalam proses belajar mengajar.

Adapun sumbang efektif dari variabel *Adversity Quotinet* terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 45%. Hal ini dapat diartikan bahwa *Adversity Quotinet* mampu memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja sebesar 45% sedangkan 55% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *Adversity quotient* dengan kesiapan kerja pada siswa SMK N 6 Kerinci dengan hubungan antara kedua variabel yang berarah negatif. Hal ini berarti semakin tinggi *Adversity Quotient* seorang siswa maka semakin rendah kesiapan kerja dan sebaliknya semakin rendah *Adversity quotient* seorang siswa maka semakin tinggi kesiapan kerja.

Adapun sumbangan efektif dari variabel *Adversity Quotient* terhadap kesiapan kesiapan kerja adalah sebesar 45%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan yang diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya :

a. Bagi Siswa kelas XII SMK N 6 Kerinci

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti menyarankan agar siswa SMK N 6 Kerinci dapat lebih meningkatkan kesiapan kerja, dengan cara memaksimalkan program sekolah yang telah disiapkan seperti, program magang, praktek laboratorium, berani mengambil keputusan dan aktif dalam kelas untuk menunjang keberhasilan dalam persaingan dunia kerja

nantinya. Hal tersebut dapat meningkatkan tanggung jawab siswa agar lebih mudah memanfaatkan peluang kerja dan meningkatkan semangat juang siswa.

b. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah dapat menyusun program untuk para siswa agar dapat lebih memberikan edukasi kepada siswa terkait kesiapan kerja setelah lulus dari bangku SMK. Sekolah dapat membuat program berupa pelatihan seperti seminar edukasi tentang pentingnya memanfaatkan peluang kerja kepada para siswa untuk meningkatkan kualitas berfikir dan memotivasi siswa tentang dunia kerja nantinya. Dapat juga berupa kegiatan prakter mingguan mengenai bidang yang diminati siswa yang dilaksanakan dikelas oleh guru yang bersangkutan. Para guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat membuat para siswa nyaman dalam belajar. Hal ini bertujuan untuk mengurangi rasa jenuh dan menambah AQ siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan pokok bahasan yang sama, diharapkan lebih memperdalam kajian dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, dengan perubahan dan penyempurnaan dalam teknik pengukuran, prosedur penelitian, serta memperluas ruang lingkup populasi penelitian. Diharapkan juga dapat mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresi seperti kontrol, jangkauan, dan tanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Deila. 2015. Hubungan Antara Self efficacy Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi*, Madiun (7), 200-267
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. (3) 186-221
- Brady, R. P. (2010). *Work Weadiness Inventory - Administrator's Guide. Job Information Seeking and Training (JIST) Works*, Jurnal Psikologi, (7)23-87
- Coetzee, M., & Potgieter, I.(2013). *Employability Attributes and Personality Preferences of Postgraduate Business Management Students. Journal of industrial psychologi*, (7)1-13.
- Delvi. 2021. Strategi Guru dalam Memilih Media Pembelajaran di Masa Pandemi. Kendari : *Universitas Muhammadiyah Kendari* (9)233-287.
- Dr. ha Rusdiana, M. M., & Nasihudin, M. P. (2018). *Akuntabilitas: Kinerja dan Pelaporan Penelitian. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung*.
- Haris, Aidil (2018). Makna dan Simbol dalam Proses Interaksi Sosial. *Jurnal Risalah*, (4)178-198
- Mutia, N. (2021). Hubungan antara Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Pekanbaru., Skripsi, Pekanbaru, 2(1)
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rahmadani, D. (2018). Pengaruh *Soft Skill, Efikasi Diri, Motivasi Kerja dan Keaktifan Berorganisasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung*. Alfabeta, (9) 123-156
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit ,Bandung*, Alfabeta.(4) 67-109
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta, (1) 98-156
- Stoltz, Paul G. (2013). *Adversity Quotient Work Mengatasi Kesulitan di Tempat Kerja*. Jakarta: Interaksa. (6) 254-298
- Stoltz, P.G. (2020). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT.Grasindo. (6) 123-176



- Aprilia, P., Tritjahjo Soesilo, D & Irawan, S. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(03), 409–507. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4725>
- Armas, A. M., Unde, A. A., & Fatimah, J. M. (2017). *Self Concept and Communication Competence of People with Disability to Build Self Confidence and Self Actualisation in Entrepreneurship World of Makassar City*. 6(2), 277–284.
- Atrizka, D., & Selly. (2020). Agresivitas Remaja Ditinjau dari Komunikasi Interpersonal Orang Tua pada Siswa-Siswi Sma Yos Sudarso Medan. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(1), 30–37.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Revisi*, Surakarta, Pustaka Belajar.
- Fernandes, R. (2018). Adaptasi Sekolah terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(2), 119. <https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.16>
- Hidayatullah, A. A., Supriadi, B., & Natsir, M. (2021). Improving the Quality of Service and Customer Satisfaction through Trust Company Image. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 4(8), 177–184. <https://doi.org/10.36349/easjebm.2021.v04i08.001>
- Mandasari, V., Ahyani, L. N., & Kawuryan, F. (2021). Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Menantu Perempuan yang Tinggal dengan Ibu Mertua. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(2), 113–124. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i2.6337>
- Mettasatya, A. A., & Arifina, A. S. (2020). *Komunikasi Interpersonal*, Jurnal Ilmu Komunikasi 4(5) 132-243
- Mulya, G., & Agustriyani, R. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(01), 60–67. <https://doi.org/10.21009/gjik.111.05>
- Nabela, A. A., & Prasetyo, D. (2022). Kritik Sosial Teks ‘Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya’ dalam Semiotika Roland Barthes. *DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(2), 1–10.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. *Dumai, In Sibuku Media*.
- Senduk & Joseph J. (2013). *Kajian Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Mapanget Manado*. September. Skripsi Universitas Sam Ratulangi
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.

- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5, 87–102.
- Wahab, S. A. (2014). *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung, 133.
- Wibowo, Y. S., Susilowati, G., & Nugroho, R. (2021). Analisis Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik di Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 892–909. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.127>

**DAFTAR LAMPIRAN 1**

# LAMPIRAN

LAMPIRAN 1  
*TRY OUT* SKALA *ADVERSITY QUOTIENT* DAN  
KESIAPAN KERJA

### **IDENTITAS RESPONDEN**

Nama (Inisial) :  
 Usia :  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan

---

### **PETUNJUK PENGISIAN**

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan tersebut, kemudian anda diminta untuk memilih apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan diri anda atau pernyataan yang menurut anda cocok dengan diri anda, dengan cara member *check-list*(√) pada salah satu dari empat pilihan yang telah disediakan.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : jika anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut  
 S : jika anda **Setuju** dengan pernyataan tersebut  
 TS : jika anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut  
 STS : jika anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda-beda, dan tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Sayayakin Allah melihat semua perbuatan yang dilakukan oleh hamba-Nya				

“Terima kasih atas bantuannya”

## A.

No	Item	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun terlambat mengumpulkannya				
2	Saya berhenti makan di kantin pada bel masuk sudah dibunyikan walaupun guru belum memasuki kelas				
3	Saya membiasakan diri untuk datang tepat waktu dalam mengikuti agenda yang telah ditentukan				
4	Jika tidak mengerjakan tugas, saya merasa takut dimarahi guru karena terlambat megumpulkan				
5	Saya menghabiskan makanan terlebih dahulu sebelum guru masuk kelas				
6	Saya sudah terbiasa datang ketika acara telah dimulai karena saya malas menunggu				
7	Saya mudah beradaptasi kepada teman yang baru pindah sekolah di kelas saya				
8	Saya dapat menyesuaikan perubahan jadwal pelajaran yang terjadi sewaktu waktu				
9	Saya dapat mengerti pelajaran dengan baik pada guru baru				
10	Saya merasa canggung ketika berbicara dengan siswa yang bukan teman dekat saya				
11	Saya kebingungan pada saat ada perubahan jadwal pelajaran secara mendadak				
12	Saya kesulitan berkonsentrasi pada pelajaran ketika sudah memasuki jam pulang				
13	Saya memiliki keterampilan yang nanti dibutuhkan di dunia kerja				
14	Saya rasa kemampuan dan kemampuan yang saya miliki cukup untuk persiapan dunia kerja nanti				
15	Saya bersedia mempelajari hal hal baru yang akan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan saya				
16	<i>Public speaking</i> saya cukup baik untuk dibutuhkan di dunia kerja				
17	Keterampilan yang saya dapatkan pada saat magang masih kurang				
18	Saya merasa cukup dengan kemampuan dan keberanian yang saya miliki				
19	Saya dapat menjalankan perintah guru sebagai pemimpin upacara dengan baik				
20	Saya tidak ragu untuk meminta bantuan oang lain saat mengalami kesulitan				
21	Saya tidak pernah lupa mengucapkan kata tolong, maaf, dan terima kasih				

22	Saya merasa gugup jika harus berbicara di depan guru guru				
23	Saya merasa malu jika meminta bantuan orang lain				
24	Pada saat teman menolong saya, saya lupa untuk mengucapkan terima kasih padanya				
25	Kegagalan yang saya alami membuat saya lebih bersemangat untuk mencoba hal baru				
26	Saya percaya dapat melewati semua rintangan apabila tetap berusaha dan yakin				
27	Meskipun saya melakukan kegiatan bersamaan sekaligus, saya dapat menyelesaikannya dengan baik				
28	Saya merasa stress ketika saya mengalami kegagalan				
29	Saya pesimis untuk bisa mendapatkan tempat kerja yang bagus dengan kurangnya kemampuan yang saya miliki				
30	Saya merasa kewalahan jika mengerjakan tugas sambil mendengarkan guru menerangkan				
31	Saya selalu menjaga kebersihan diri				
32	Saya tidur pada jam sepuluh malam agar tubuh segar pada saat bangun pagi				
33	Saya sarapan sebelum pergi sekolah agar terhindar dari sakit magh				
34	Saya mudah terkena penyakit karena kamar yang kotor				
35	Saya terlalu fokus main game di malam hari yang menyebabkan saya telat pergi sekolah				
36	Saya sering kali menghiraukan kesehatan pada saat makan di kantin				

**B.**

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat mengendalikan diri saat salah satu teman mengejek saya				
2	Saya lebih mengedepankan pikiran yang masuk akal ketika berselisih dengan teman				
3	Saya dapat menahan diri jika ada teman yang mengajak saya untuk bolos saat jam pelajaran				
4	Ketika saya sedang tertekan, saya mampu mengontrol emosi saya				
5	Saya tidak akan ikut tauran walaupun semua teman laki laki mengejek saya				
6	Saya langsung meninju jika ada teman yang mengejek saya				



7	Saya akan berdebat terlebih dahulu jika terjadi perselisihan dengan teman				
8	Jika ada teman yang mengejak saya untuk bolos, maka saya akan mengikutinya				
9	Saya tidak mampu mengontrol emosi ketika saya sedang tertekan				
10	Saya ikut tauran jika semua laki laki juga ikut				
11	Saya rajin belajar untuk memperbaiki nilai saya yang rendah				
12	Tempat magang yang jauh tidak hambatan bagi saya untuk hadir				
13	Saya tetap bahagia walaupun tidak ada teman yang memperdulikan saya				
14	Walaupun ada mata pelajaran yang tidak saya sukai, saya tetap berusaha di dalam kelas mendengarkan guru menerangkan				
15	Saya akan terus menolong tugas teman sekelas walaupun mereka hanya ingin bantuan dari saya saja				
16	Saya tidak akan memperbaiki pelajaran jika mendapatkan nilai yang rendah				
17	Tempat magang yang jauh menjadi hambatan untuk saya hadir tepat waktu				
18	Jika tidak ada teman yang memperdulikan saya, maka saya akan sedih				
19	Saya tidak akan berada di dalam kelas jika ada mata pelajaran yang tidak saya sukai				
20	Saya tidak akan memberikan teman tugas jika mereka tidak menolong saya				
21	Saya bisa menerima resiko yang menimpa saya				
22	Saya rajin latihan untuk bisa juara pada turnamen Volly antar sekolah				
23	Saya tetap pergi kesekolah walaupun teman saya mengajak ke warnet				
24	Saya bisa berteman dengan kakak kelas saya				
25	Saya tetap memilih masuk kelas walaupun cuman saya laki laki satu satunya				
26	Saya tidak bisa menerima resiko yang menimpa saya				
27	Saya berhenti main volley jika kalah dalam pertandingan antar sekolah				
28	Saya tidak akan sekolah jika teman saya mengajak ke warnet				
29	Saya tidak PD berteman dengan siapapun karena saya jelek				
30	Saya tidak akan masuk kelas jika hanya saya sendiri laki laki di dalam kelas				

31	Saya tetap bahagia walaupun tidak ada teman yang memperdulikan saya				
32	Saya adalah orang yang memiliki semangat untuk berubah				
33	Saya langsung memperbaiki kesalahan saya ketika di tegur orang lain				
34	Saya tidak akan lagi tauran jika sudah di ceramahi guru BP				
35	saya tidak akan makan di jam pelajaran				
36	Saya sedih karena tidak ada teman yang memperdulikan saya				
37	Saya nerasa nyaman dengan yang saya miliki saat ini				
38	Saya akan marah jika orang lain menegur masalah saya				
39	Ketika teman saya kena tinju, saya sangat ingin membalaskan dendamnya				
40	Jika lapar, saya akan makan di jam pelajaran				

LAMPIRAN 2  
TABULASI *TRY OUT ADVERSITY QUOTIENT*



LAMPIRAN 3  
TABULASI *TRY OUT* KESIAPAN KERJA



LAMPIRAN 4  
VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA  
*ADVERSITY QUOTIENT*

**VALIDITAS DAN REALIBILITAS  
SKALA ADVERSITY QUOTIENT  
PUTARAN I**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	40

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	135.63	187.620	.254	.937
VAR00002	135.63	179.413	.616	.934
VAR00003	135.43	190.185	.097	.937
VAR00004	135.53	179.016	.627	.934
VAR00005	135.50	188.121	.245	.937
VAR00006	135.50	184.190	.422	.935
VAR00007	135.63	181.137	.567	.934
VAR00008	135.43	190.185	.097	.937
VAR00009	135.60	179.903	.632	.934
VAR00010	135.53	178.051	.678	.933
VAR00011	135.57	182.806	.508	.935
VAR00012	135.47	184.809	.488	.935
VAR00013	135.40	184.179	.477	.935
VAR00014	135.53	185.637	.336	.936
VAR00015	135.50	188.121	.245	.937
VAR00016	135.53	181.016	.521	.935
VAR00017	135.53	176.189	.687	.933
VAR00018	135.57	180.323	.604	.934
VAR00019	135.63	180.792	.543	.934
VAR00020	135.43	180.944	.569	.934
VAR00021	135.43	190.185	.097	.937
VAR00022	135.47	183.430	.468	.935
VAR00023	135.60	172.455	.789	.932
VAR00024	135.43	181.289	.600	.934
VAR00025	135.37	187.068	.335	.936
VAR00026	135.50	178.603	.648	.933
VAR00027	135.50	188.121	.245	.937
VAR00028	135.43	178.806	.752	.933
VAR00029	135.73	175.375	.810	.932
VAR00030	135.43	181.840	.566	.934
VAR00031	135.57	175.220	.780	.932
VAR00032	135.80	175.338	.741	.932
VAR00033	135.43	190.185	.097	.937
VAR00034	135.40	183.490	.523	.935
VAR00035	135.57	180.185	.567	.934
VAR00036	135.67	184.299	.393	.936
VAR00037	135.60	180.110	.536	.934
VAR00038	135.53	183.361	.524	.935
VAR00039	135.43	190.185	.097	.937



VAR00040	135.50	182.672	.568	.934
----------	--------	---------	------	------

Item yang gugur : 1,3,5,8,15,21,27,33,39

## Putaran II

### Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	31

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	103.93	165.995	.588	.948
VAR00004	103.83	164.489	.660	.948
VAR00006	103.80	169.890	.433	.949
VAR00007	103.93	166.547	.602	.948
VAR00009	103.90	166.438	.603	.948
VAR00010	103.83	164.626	.653	.948
VAR00011	103.87	169.292	.473	.949
VAR00012	103.77	170.599	.493	.949
VAR00013	103.70	170.493	.447	.949
VAR00014	103.83	170.626	.388	.950
VAR00016	103.83	166.833	.531	.949
VAR00017	103.83	162.006	.705	.947
VAR00018	103.87	166.326	.605	.948
VAR00019	103.93	165.926	.591	.948
VAR00020	103.73	166.823	.576	.948
VAR00022	103.77	169.357	.467	.949
VAR00023	103.90	158.024	.826	.946
VAR00024	103.73	166.064	.678	.947
VAR00025	103.67	172.851	.334	.950
VAR00026	103.80	163.476	.716	.947
VAR00028	103.73	164.685	.766	.947
VAR00029	104.03	161.826	.798	.946
VAR00030	103.73	167.099	.612	.948
VAR00031	103.87	161.361	.785	.946
VAR00032	104.10	161.541	.743	.947
VAR00034	103.70	168.700	.572	.948
VAR00035	103.87	164.809	.645	.948
VAR00036	103.97	168.861	.471	.949
VAR00037	103.90	164.783	.608	.948
VAR00038	103.83	169.040	.540	.949
VAR00040	103.80	169.269	.523	.949

Valid

**Blue Print Skala Adversity Quotinet**

No	Dimensi	Aitem		Jumlah item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Kontrol</i>	<b>1,2,3,4,5</b>	6,7, <b>8</b> ,9,10	10
2	<i>Origin</i>	11,12,13,14, <b>15</b>	16,17,18,19,20	10
3	<i>Jangkauan</i>	<b>21</b> ,22,23,24,25	26, <b>27</b> ,28,29,30	10
4	<i>Daya tahan</i>	31,32, <b>33</b> ,34,35	36,37,38, <b>39</b> ,40	10
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

LAMPIRAN 5  
VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA  
KESIAPAN KERJA

**VALIDITAS DAN REALIBILITAS  
SKALA KESIAPAN KERJA  
PUTARAN I**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	36

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	125.53	101.292	.505	.942
<b>VAR00002</b>	<b>125.63</b>	<b>107.206</b>	<b>-.082</b>	<b>.947</b>
VAR00003	125.33	101.816	.563	.942
VAR00004	125.57	100.047	.625	.941
VAR00005	125.63	100.309	.592	.942
VAR00006	125.47	100.533	.607	.942
VAR00007	125.53	100.533	.583	.942
VAR00008	125.53	102.257	.407	.943
<b>VAR00009</b>	<b>125.53</b>	<b>104.189</b>	<b>.213</b>	<b>.945</b>
VAR00010	125.43	100.116	.672	.941
VAR00011	125.53	101.085	.526	.942
VAR00012	125.67	100.230	.602	.942
VAR00013	125.53	99.706	.668	.941
VAR00014	125.53	100.671	.568	.942
VAR00015	125.50	100.397	.607	.942
VAR00016	125.53	98.533	.791	.940
VAR00017	125.57	102.254	.402	.943
VAR00018	125.63	99.413	.683	.941
VAR00019	125.43	101.426	.528	.942
VAR00020	125.73	102.064	.426	.943
VAR00021	125.50	100.603	.586	.942
VAR00022	125.53	101.913	.441	.943
VAR00023	125.67	99.954	.630	.941
VAR00024	125.53	99.499	.690	.941
VAR00025	125.57	98.944	.738	.940
VAR00026	125.63	99.757	.648	.941
VAR00027	125.57	99.771	.653	.941
VAR00028	125.57	99.289	.703	.941
<b>VAR00029</b>	<b>125.57</b>	<b>103.357</b>	<b>.292</b>	<b>.944</b>
VAR00030	125.63	99.895	.634	.941
VAR00031	125.57	100.392	.590	.942
VAR00032	125.50	101.431	.499	.942
VAR00033	125.57	101.495	.478	.943
VAR00034	125.40	101.490	.542	.942
VAR00035	125.50	100.534	.593	.942
VAR00036	125.50	100.879	.557	.942

Item yg gugur **2,9,29**

## Putaran II

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	33

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	114.87	96.326	.525	.949
VAR00003	114.67	96.851	.586	.948
VAR00004	114.90	95.266	.629	.948
VAR00005	114.97	95.482	.600	.948
VAR00006	114.80	95.821	.602	.948
VAR00007	114.87	95.844	.575	.948
VAR00008	114.87	97.499	.402	.950
VAR00010	114.77	95.357	.674	.948
VAR00011	114.87	96.533	.503	.949
VAR00012	115.00	95.586	.591	.948
VAR00013	114.87	94.809	.685	.947
VAR00014	114.87	95.982	.561	.948
VAR00015	114.83	95.454	.628	.948
VAR00016	114.87	93.982	.774	.947
VAR00017	114.90	97.403	.407	.950
VAR00018	114.97	94.792	.672	.947
VAR00019	114.77	96.875	.503	.949
VAR00020	115.07	97.375	.415	.950
VAR00021	114.83	95.799	.591	.948
VAR00022	114.87	96.809	.474	.949
VAR00023	115.00	95.310	.620	.948
VAR00024	114.87	94.740	.693	.947
VAR00025	114.90	94.300	.731	.947
VAR00026	114.97	95.137	.636	.948
VAR00027	114.90	94.921	.665	.948
VAR00028	114.90	94.507	.709	.947
VAR00030	114.97	94.999	.650	.948
VAR00031	114.90	95.610	.593	.948
VAR00032	114.83	96.626	.502	.949
VAR00033	114.90	96.438	.506	.949
VAR00034	114.73	96.685	.545	.949
VAR00035	114.83	95.799	.591	.948
VAR00036	114.83	96.006	.568	.948

**Valid**

**Blue Print Skala Kesiapan Kerja**

No	Aspek	Aitem		Jumlah item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Tanggung jawab	1,2,3	4,5,6	6
2	Fleksibel	7,8,9	10,11,12	6
3	Keterampilan	13,14,15	16,17,18	6
4	Komunikasi	19,20,21	22,23,24	6
5	Padangan diri	25,26,27	28,29,30	6
6	Kesehatan keselamatan	31,32,33	34,35,36	6
	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>

LAMPIRAN 6  
SKALA PENELITIAN *ADVERSITY QUOTIENT* DAN  
KESIAPAN KERJA

### **IDENTITAS RESPONDEN**

Nama (Inisial) :  
 Usia :  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan

---

### **PETUNJUK PENGISIAN**

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan tersebut, kemudian anda diminta untuk memilih apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan diri anda atau pernyataan yang menurut anda cocok dengan diri anda, dengan cara member *check-list*(√) pada salah satu dari empat pilihan yang telah disediakan.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : jika anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut

S : jika anda **Setuju** dengan pernyataan tersebut

TS : jika anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

STS : jika anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda-beda, dan tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Sayayakin Allah melihat semua perbuatan yang dilakukan oleh hamba-Nya		√		

“Terima kasih atas bantuannya”





## A.

No	Item	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun terlambat mengumpulkannya				
2	Saya membiasakan diri untuk datang tepat waktu dalam mengikuti agenda yang telah ditentukan				
3	Jika tidak mengerjakan tugas, saya merasa takut dimarahi guru karena terlambat megumpulkan				
4	Saya menghabiskan makanan terlebih dahulu sebelum guru masuk kelas				
5	Saya sudah terbiasa datang ketika acara telah dimulai karena saya malas menunggu				
6	Saya mudah beradaptasi kepada teman yang baru pindah sekolah di kelas saya				
7	Saya dapat menyesuaikan perubahan jadwal pelajaran yang terjadi sewaktu waktu				
8	Saya merasa canggung ketika berbicara dengan siswa yang bukan teman dekat saya				
9	Saya kebingungan pada saat ada perubahan jadwal pelajaran secara mendadak				
10	Saya kesulitan berkonsentrasi pada pelajaran ketika sudah memasuki jam pulang				
11	Saya memiliki keterampilan yang nanti dibutuhkan di dunia kerja				
12	Saya rasa kemampuan dan kemampuan yang saya miliki cukup untuk persiapan dunia kerja nanti				
13	Saya bersedia mempelajari hal hal baru yang akan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan saya				
14	<i>Public speaking</i> saya cukup baik untuk dibutuhkan di dunia kerja				
15	Keterampilan yang saya dapatkan pada saat magang masih kurang				
16	Saya merasa cukup dengan kemampuan dan keberanian yang saya miliki				
17	Saya dapat menjalankan perintah guru sebagai pemimpin upacara dengan baik				
18	Saya tidak ragu untuk meminta bantuan oang lain saat mengalami kesulitan				
19	Saya tidak pernah lupa mengucapkan kata tolong, maaf, dan terima kasih				
20	Saya merasa gugup jika harus berbicara di depan guru				

	guru				
21	Saya merasa malu jika meminta bantuan orang lain				
22	Pada saat teman menolong saya, saya lupa untuk mengucapkan terima kasih padanya				
23	Kegagalan yang saya alami membuat saya lebih bersemangat untuk mencoba hal baru				
24	Saya percaya dapat melewati semua rintangan apabila tetap berusaha dan yakin				
25	Meskipun saya melakukan kegiatan bersamaan sekaligus, saya dapat menyelesaikannya dengan baik				
26	Saya merasa stress ketika saya mengalami kegagalan				
27	Saya merasa kewalahan jika mengerjakan tugas sambil mendengarkan guru menerangkan				
28	Saya selalu menjaga kebersihan diri				
29	Saya tidur pada jam sepuluh malam agar tubuh segar pada saat bangun pagi				
30	Saya sarapan sebelum pergi sekolah agar terhindar dari sakit magh				
31	Saya mudah terkena penyakit karena kamar yang kotor				
32	Saya terlalu fokus main game di malam hari yang menyebabkan saya telat pergi sekolah				
33	Saya sering kali menghiraukan kesehatan pada saat makan di kantin				

**B.**

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih mengedepankan pikiran yang masuk akal ketika berselisih dengan teman				
2	Ketika saya sedang tertekan, saya mampu mengontrol emosi saya				
3	Saya langsung meninju jika ada teman yang mengejek saya				
4	Saya akan berdebat terlebih dahulu jika terjadi perselisihan dengan teman				
5	Saya tidak mampu mengontrol emosi ketika saya sedang tertekan				
6	Saya ikut tauran jika semua laki laki juga ikut				
7	Saya rajin belajar untuk memperbaiki nilai saya yang rendah				

8	Tempat magang yang jauh tidak hambatan bagi saya untuk hadir				
9	Saya tetap bahagia walaupun tidak ada teman yang memperdulikan saya				
10	Walaupun ada mata pelajaran yang tidak saya sukai, saya tetap berusaha di dalam kelas mendengarkan guru menerangkan				
11	Saya tidak akan memperbaiki pelajaran jika mendapatkan nilai yang rendah				
12	Tempat magang yang jauh menjadi hambatan untuk saya hadir tepat waktu				
13	Jika tidak ada teman yang memperdulikan saya, maka saya akan sedih				
14	Saya tidak akan berada di dalam kelas jika ada mata pelajaran yang tidak saya sukai				
15	Saya tidak akan memberikan teman tugas jika mereka tidak menolong saya				
16	Saya rajin latihan untuk bisa juara pada turnamen Volly antar sekolah				
17	Saya tetap pergi kesekolah walaupun teman saya mengajak ke warnet				
18	Saya bisa berteman dengan kakak kelas saya				
19	Saya tetap memilih masuk kelas walaupun cuman saya laki laki satu satunya				
20	Saya tidak bisa menerima resiko yang menimpa saya				
21	Saya tidak akan sekolah jika teman saya mengajak ke warnet				
22	Saya tidak PD berteman dengan siapapun karena saya jelek				
23	Saya tidak akan masuk kelas jika hanya saya sendiri laki laki di dalam kelas				
24	Saya tetap bahagia walaupun tidak ada teman yang memperdulikan saya				
25	Saya adalah orang yang memiliki semangat untuk berubah				
26	Saya tidak akan lagi tauran jika sudah di ceramahi guru BP				
27	saya tidak akan makan di jam pelajaran				
28	Saya sedih karena tidak ada teman yang memperdulikan saya				
29	Saya nerasa nyaman dengan yang saya miliki saat ini				
30	Saya akan marah jika orang lain menegur masalah saya				
31	Jika lapar, saya akan makan di jam pelajaran				

## LAMPIRAN 7

TABULASI DATA PENELITIAN *ADVERSITY QUOTIENT*



LAMPIRAN 8  
TABULASI DATA PENELITIAN KESIAPAN KERJA

Data Tabulasi Skala Kesiapan Kerja Setelah Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Jumlah		
1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	120		
2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114		
3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121		
4	4	2	3	3	4	3	2	1	4	4	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99		
5	4	1	4	1	2	4	2	1	2	1	3	2	1	2	3	2	1	2	3	1	1	3	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	62		
6	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118		
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117		
8	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105		
9	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104		
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111		
11	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	1	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99		
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114		
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118		
14	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116		
15	4	3	3	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	100		
16	3	3	4	4	2	4	3	2	2	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	107	
17	3	2	4	4	4	3	1	3	4	1	3	2	3	2	3	1	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	91	
18	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108		
19	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123		
20	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110		
21	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
22	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	84	
23	3	3	3	1	2	1	1	2	2	2	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
24	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88	
25	3	2	3	2	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
26	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
27	3	4	4	2	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	
28	3	4	3	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	
29	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
30	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	
31	1	2	1	1	4	1	1	3	1	4	2	2	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	
32	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85	
33	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85	
34	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	87	
35	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
36	3	4	2	2	3	2	2	1	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	
37	3	4	2	1	3	1	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
38	1	4	2	3	4	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123	
39	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
42	4	3	4	3	2	4	2	3	1	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
43	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93

LAMPIRAN 9  
ANALISIS DATA SPSS



## Uji Normalitas

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
AQ	43	93.00	10.708	72	119
Kesiapan_Kerja	43	101.93	14.263	62	127

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	AQ	Kesiapan_Kerja
N	43	43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	93.00
	Std. Deviation	10.708
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.080
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	.114
		-.078
Asymp. Sig. (2-tailed)	.747	.527
	.632	.944

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Linearitas

### ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Kerja * AQ	(Combined)	6070.957	26	233.498	1.510	.197
	Between Groups	3837.500	1	3837.500	24.820	.000
	Linearity	2233.457	25	89.338	.578	.894
	Deviation from Linearity	2473.833	16	154.615		
	Within Groups	8544.791	42			
Total						

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesiapan_Kerja * AQ	.670	.449	.843	.710

## Uji Hipotesis

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AQ	93.00	10.708	43
Kesiapan_Kerja	101.93	14.263	43

### Correlations

	AQ	Kesiapan_Kerja
AQ	1	.670**
Kesiapan_Kerja	.670**	1

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	43	43
	Pearson Correlation	.670**	1
Kesiapan_Kerja	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	43

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 10  
SURAT BALASAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI  
DINAS PENDIDIKAN  
SMKN 6 KERINCI

Alamat : Jl. Batu Silindrik Jujun, Kec. Keliling Danau, Kab. Kerinci, Prov. Jambi  
E-Mail : smkn6kerinci@gmail.com Kode Pos: 37173



Kerinci, 20 September 2023

2023  
Nomor : 421.5/ *055* /SMKN6-KRC/2023  
Lampiran :-  
Perihal : **Penelitian Mahasiswa**

Kepada : Yth. Ibu Ketua Program Studi Psikologi  
Fakultas Psikologi  
Universitas Putra Indonesia "YPTK"  
Padang

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat No.0693/PSIKOLOGI-UPI/VII/2023 Perihal Izin

Penelitian Mahasiswa:

Nama : **ALGIFARI AKTAFIAN**  
NIM : 19101157510084  
Program Studi : Psikologi ( S1)  
Fakultas : Psikologi  
Universitas : Universitas Putra Indonesia "YPTK"

Kami menyetujui yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian pada Program Studi Psikologi dalam Penyusunan skripsi dengan judul "*Hubungan Antara Adversity Quotient dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 6 Kerinci*"

Demikian disampaikan, Atas Perhatian, Kerja sama dan Kesediaannya Kami Ucapkan Terima Kasih.



Kepala SMK Negeri 6 Kerinci

*[Signature]*  
HARYANTI, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197309152007012004



LAMPIRAN 11  
KARTU BUKTI BIMBINGAN



	<b>YAYASAN PERGURUAN TINGGI KOMPUTER (YPTK)</b> <b>UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK" (UPI-YPTK)</b> Kantor: Jl. Raya Lubuk Begalung, Padang, Sumatera Barat 20225, Telp : (0751)-776866 - Fax. (0751)-71913 Website: www.uptrk.ac.id - e-mail: uptrk@uptrk.ac.id		
	<b>FORMULIR</b> <b>PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI</b>		
No. Dokumen FM-01-AKD-20	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 1 Januari 2021

Nama : ALGHIFARI AKTAFIAN  
 NIM : 191011710089  
 Fakultas : PSIKOLOGI  
 Jurusan/Program Studi : PSIKOLOGI  
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA ADRESITI QUOTIENT DENGAN KESTAMBU KERJA PADA SISWA KELAS XII SMA N 6 KERINCI  
  
 Dosen Pembimbing : 1. HAREE KURNIAWAN, M.Psi., Psikolog  
 2. KRISNOVA ANASTASIA, S.Psi., MM.

**A. Catatan Konsultasi Bimbingan Skripsi**

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF PEMBIMBING
1	16/01/2023	BAB I	- Revisi BAB I - Revisi tata tulis	
2.	10/01/2023	BAB I	- Revisi Bab I - Fenomena - Originalitas - Benda dg penelitian dahulu - tata tulis.	
3.	28/01/2023	BI DAN BAB 2	BAB I - Sisi - TATA tulis BAB II - kesimpulan teori - Sisi	
4		BAB 2	Revisi teori Membuat halaman Tata tulis	
5.		BAB 2 & 3	BAB II - Menambahkan kesimpulan akhir - Hubungan antara variabel 1 & 2 - samakan kesimpulan bab 2 & 3 - data lain - SKALA - TNR - ACC	
6.	6/6-2023	BAB I BAB II  BAB III	Revisi - Tata tulis - TNR - Hubungan Revisi.	

		<b>YAYASAN PERGURUAN TINGGI KOMPUTER (YPTK)</b> <b>UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK" (UPI-YPTK)</b> Kantor: J. Raya Lubuk Begalung, Padang, Sumatera Barat 20225, Telp : (0751)-776666 - Fax: (0751)-71913 Website: www.upiyptk.ac.id - e-mail: upiyptk@upiyptk.ac.id			
<b>FORMULIR</b> <b>PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI</b>					
No. Dokumen FM-01-AKD-20		No. Revisi 01		Hal 1 dari 1	
Tanggal Terbit 1 Januari 2021					
Nama : ..... NIM : ..... Fakultas : ..... Jurusan/Program Studi : ..... Judul Skripsi : .....					
Dosen Pembimbing : 1. .... : 2. ....					
<b>A. Catatan Konsultasi Bimbingan Skripsi</b>					
No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF PEMBIMBING	
7	1	Revisi skala			
8	8	Acc skala			
9	14-8-2023	Acc data To			
10	20-07-2023	Pengambilan data penelitian			
11	6-11-2023	Revisi Bab 9/15	-pahami dat, kera NIS, siasi, dan rentekman diperjelas dengan koon		
12	02-02-2024	Revisi BAB 9/15	penambahan feori pembekman.		
15	20-02-2024	Print lengkap			

	<b>YAYASAN PERGURUAN TINGGI KOMPUTER (YPTK)</b> <b>UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK" (UPI-YPTK)</b> Kantor: Jl. Raya Lubuk Begalung, Padang, Sumatera Barat, 20225, Telp. (0751)-778686 - Fax: (0751)-71913 Website: www.upiyptk.ac.id - e-mail: upiyptk@upiyptk.ac.id	
<b>FORMULIR</b> <b>PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI</b>		
No. Dokumen FM-01-AKD-20	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1
Tanggal Terbit 1 Januari 2021		

Nama	: ALWIFI AKRIAN
NIM	: 19021710084
Fakultas	: Psikologi
Jurusan/Program Studi	: Psikologi
Judul Skripsi	: HUBUNGAN AMARA ADVERSITI... RESISTEN... DEKAL... KESTIAHAN KERJA PADA SISWA KELAS XII SMK N C KERINCI.
Dosen Pembimbing	: 1. HARI... 2. KEISARUA... M. Psi., Psikolog S. Psi., M.M.

**A. Catatan Konsultasi Bimbingan Skripsi**

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF PEMBIMBING
1	20-01-2023	BAB I	menggabungkan aspek dengan fenomena.	[Signature]
2	30/1-2023		acc bab I	[Signature]
3	8/6-2023	Revisi Bab 2 & 3	Revisi	[Signature]
4	23/6-2023	BAB II & III	ACC	[Signature]
5	3/8-2023	stala	ACC	[Signature]
6	3/8-2023	Try out	ACC, silahkan lanjut penyusunan data	[Signature]
7	21/2-24	BAB IV - V	ACC, silahkan print bersih	[Signature]



# LAMPIRAN